

MAKALAH PENDIDIKAN KARAKTER

Topik pembahasan : Menciptakan Ruang Kelas
yang Berkarakter

Program studi : PGSD

Semester/ SKS : IV (empat) / 2

Dosen pengampu : 1. Dra. Loliyana, M.Pd
2. Muhisom, M.Pd.I

Disusun oleh

Kelompok 8 :

Ellen Kumala Dewi	2013053010
Herma Zuliyanti	2013053053
Tita Mardalina	2013053184



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah yang Mahakuasa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah yang berjudul “Menciptakan Ruang Kelas yang Berkarakter” ini dapat ditulis dan diselesaikan dengan lancar dengan tujuan memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Karakter. Dalam proses penyelesaian makalah ini, tentunya saya mengucapkan terimakasih kepada

1. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd dan Bapak Muhisom, M.Pd.I yang sudah memberi bimbingan dalam menyelesaikan makalah ini.
2. Rekan-rekan yang sudah memberikan masukan, kritik dan saran.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa tugas ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati kami mohon para pembaca dan guru pembimbing untuk memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga penyusun dapat meningkatkan kualitas dalam menyusun makalah yang akan datang.

Akhir kata penyusun ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pembuatan makalah ini, sehingga tugas ini dapat dibaca oleh para pembaca.

Bandar Lampung, 20 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	5
BAB II.....	6
A. Hakikat Pendidikan Karakter.....	6
B. Tujuan Pendidikan Karakter	7
C. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter	8
D. Menciptakan Ruang Kelas yang Berkarakter	11
BAB III	15
A. Kesimpulan	15
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan karakter, etika pelayanan dan masyarakat sekitarnya, memperbaiki lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa. Battistich, 2005 mengemukakan tujuan dari pendidikan karakter adalah menumbuhkan individu yang mampu memahami nilai-nilai moral dan produktif ketika mereka masih anak-anak dan menggunakan kapasitas mereka untuk melakukan yang terbaik dan melakukan hal yang benar, dan hidup dengan pengertian tujuan hidup di masa muda mereka. Wibowo (2012:34) menjelaskan bahwa melalui pendidikan seharusnya menjadi bagian aktif dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berpendidikan dan mampu menghadapi tantangan zaman, karena pendidikan karakter merupakan salah satu sistem penyematan nilai karakter untuk semua warga masyarakat melalui pendidikan formal atau informal, yang mana mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan keseluruhan nilai.

Tujuan pendidikan karakter lebih difokuskan pada menanamkan nilai dan mereformasi kehidupan, sehingga bisa sepenuhnya menciptakan karakter, dan karakter mulia peserta didik, terpadu dan seimbang, dan bisa dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi sangat penting karena pendidikan karakter memiliki posisi strategis dalam menciptakan manusia dengan karakter yang mulia.

Pendidikan karakter dapat diimplemetasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi:

- a. Pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran
- b. Internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah (warga sekolah, guru, dan orang tua)

- c. Pembiasaan dan Latihan
- d. Pemberian contoh dan teladan
- e. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah
- f. Pembudayaan.

Dalam menciptakan ruang kelas yang berkarakter dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni: Ciptakan lingkungan yang kondusif, dukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, menumbuhkan sikap disiplin kepada peserta didik, mewujudkan menjadi sosok guru yang dapat digugu dan ditiru, Keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh keterlibatan seluruh warga sekolah, penataan ruang kelas bertujuan supaya di dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien serta menciptakan suasana kondusif.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian pendidikan karakter?
2. Apa tujuan dari adanya pendidikan karakter di sekolah?
3. Bagaimana strategi mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah?
4. Bagaimana cara menciptakan ruang kelas yang berkarakter?

C. Tujuan

1. Untuk dapat memahami pengertian pendidikan karakter.
2. Untuk dapat mengetahui tujuan pendidikan karakter.
3. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter.
4. Untuk memahami cara menciptakan ruang kelas yang berkarakter.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Hakikat Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan karakter, etika pelayanan dan masyarakat sekitarnya, memperbaiki lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa.

Menurut Elkind & Sweet, 2004 program ini dapat mencakup pengajaran dan kepercayaan termasuk kejujuran, integritas, keandalan dan kesetiaan, hormat termasuk memerhatikan orang lain, toleransi dan sopan santun, tanggung jawab, termasuk kerja Keras, kemandirian ekonomi, akuntabilitas, ketekunan, dan pengendalian diri dan keadilan termasuk keadilan sebagai konsekuensi dari perilaku buruk, prinsip-prinsip non diskriminasi dan kebebasan dari prasangka; peduli termasuk kebaikan hati, empati, kasih sayang, pertimbangan, kemurahan hati dan amal; dan kewarganegaraan termasuk cinta negara, perhatian terhadap kebaikan bersama, rasa hormat kepada prioritas dan ukum dan pola pikir masyarakat. Pendidikan karakter adalah tentang mengajar siswa bagaimana mengambil keputusan dengan baik dan bagaimana berperilaku yang sesuai aturan. Ryan & Bohlin 1999, pendidikan karakter meningkatkan pengetahuan siswa, keterampilan dan kemampuan melalui penyediaannya. Untuk membuat pilihan yang baik sesuai untuk memiliki tanggung jawab.

Battistich, 2005 mengemukakan tujuan dari pendidikan karakter adalah menumbuhkan individu yang mampu memahami nilai-nilai moral dan produktif ketika mereka masih anak-anak dan menggunakan kapasitas mereka untuk melakukan yang terbaik dan melakukan hal yang benar, dan hidup dengan pengertian tujuan hidup di masa muda mereka.

Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam menciptakan karakter Seseorang melalui pendidikan. Wibowo (2012:34) menjelaskan bahwa pendidikan seharusnya menjadi bagian aktif dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berpendidikan dan mampu menghadapi tantangan zaman, karena pendidikan karakter merupakan salah satu sistem penyematan nilai karakter untuk semua warga masyarakat melalui pendidikan formal atau informal, yang mana mencakup pengetahuan, Kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan keseluruhan nilai.

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:46) ada 18 nilai yang terkandung dalam Pendidikan karakter sebagai berikut; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, patriotisme, rasa ingin tahu, persahabatan, cinta damai, suka membaca, melestarikan lingkungan, kepedulian sosial, mengenali keunggulannya, rasa hormat dan tanggung jawab. Dari nilai tersebut terdapat ada empat nilai yang bersinergi dengan nilai multikultural yaitu toleransi, demokrasi, saling menghormati, dan damai.

Pattaro (2016:8), mengungkapkan bahwa sebagai pendidikan karakter (secara luas dalam bidang pendidikan) mengacu pada bidang studi yang komprehensif, di mana literatur ini terdiri dari karya berbasis teori dan penelitian yang menawarkan perspektif interdisipliner, yang diambil dari disiplin ilmu, psikologi, pedagogi, filsafat dan sosiologi.

B. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Handayani dan Indartono (2016:511), tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dengan karakter yang baik, anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan yang terbaik. Mereka melakukan banyak hal dengan benar, dan cenderung memiliki

tujuan dalam hidup. Pendidikan karakter yang efektif ditemukan di lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik berpotensi mendemonstrasikannya untuk mencapai tujuan yang sangat penting. Tujuan pendidikan karakter lebih difokuskan pada menanamkan nilai dan mereformasi kehidupan, sehingga bisa sepenuhnya menciptakan karakter, dan karakter mulia peserta didik, terpadu dan seimbang, dan bisa dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi sangat penting karena pendidikan karakter memiliki posisi strategis dalam menciptakan manusia dengan karakter yang mulia.

C. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter dapat diimplemetasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi:

- a. Pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran
- b. Internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah (warga sekolah, guru, dan orang tua)
- c. Pembiasaan dan latihan
- d. Pemberian contoh dan teladan
- e. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah
- f. Pembudayaan.

Menurut Agus Zaenul Fitri 2011, strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi, yaitu:

- 1) Integrasi dalam mata pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP. Berikut merupakan salah satu contoh integrasi ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama:

- Bersalaman dengan mencium tangan guru untuk memunculkan rasa hormat dan tawadhu kepada guru.

- Penanaman sikap disiplin dan syukur melalui shalat berjamaah pada waktunya.
- Penanaman nilai ikhlas dan pengorbanan melalui penyantunan terhadap anak yatim dan fakir miskin.

2) Integrasi melalui pembelajaran tematis

Pembelajaran tematis adalah pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran untuk dikemas dalam satu kesatuan.

Pembelajaran tematis dapat dikembangkan melalui:

- Pemetaan kompetensi untuk memperoleh gambaran kompreherensif dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang di padukan dalam tema yang dipilih.
- Identifikasi dan analisis untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang cocok untuk setiap tema.
- Menetapkan jaringan tema, menghubungkan KD dan indikator dengan tema sehingga akan tampak kaitan antar tema, kompetensi dasar, dan indikator.
- Penyusunan silabus. Silabus tematik sudah di masukkan pendidikan karakter yang akan di ajarkan pada siswa.
- Penyusunan RPP pendidikan karakter

3) Integrasi melalui pembiasaan

Menurut Agus Zainul Fitri 2011, penkondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter dapat dilakukan dengan cara:

- Mengucapkan salam saat mengawali belajar mengajar
- Berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan nilai syukur.

- Pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain untuk berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar.
- Pembiasaan angkat tangan bila hendak bertanya, menjawab. Berpendapat dan hanya berbicara setelah di persilahkan.
- Pembiasaan bersalaman saat bertemu guru.
- Melaksanakan sholat berjamaah di sekolah.

4) Integrasi melalui kegiatan ekstra kurikuler

➤ Pramuka

- Siswa dilatih dan di bina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter misalnya: melatih disiplin, jujur, menghargai waktu, tenggang rasa dll.

➤ Palang merah remaja

- Menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama juga melatih percakapan sosial dan jiwa sosial.

➤ Olahraga

- Mengajarkan nilai sportifitas dalam bermain menang ataupun kalah bukan menjadi tujuan utama melainkan nilai kerja keras dan semangat juang yang tinggi.

➤ Kaya wisata

- Pembelajaran di luar kelas yang langsung melihat realitas sebagai bahan pengayaan peserta didik dalam belajar melalui kunjungan ke tempat tertentu.

➤ Outbond

- Aktivitas di luar kelas dengan menekankan aktivitas fisik yang penuh tantangan dan petualangan.

D. Menciptakan Ruang Kelas yang Berkarakter

Untuk dapat menciptakan ruang kelas yang berkarakter dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut :

a.) Ciptakan lingkungan yang kondusif. Yang perlu diperhatikan dalam menyukkseskan pendidikan yang berkarakter dikelas adalah lingkungan yang kondusif – akademik, baik secara fisik maupun non fisik lingkungan yang aman, nyaman dan tertib dipadukan dengan optimisme dan harapan yang tinggi,serta kegiatan kegitan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang membangkitkan nafsu gairah dan semangat belajar. Iklim yang demikian akan mendorong terciptanya masyarakat belajar disekolah, karena iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan factor pendorong yang dapat memberikan daya Tarik tersendiri bagi proses belajar sebaliknya, iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana,laboratorium,pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru,hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara peserta didik itu sendiri. Lingkungan yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam tugas pembelajaran.
2. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi.
3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif,menarik,nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
4. Menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru
5. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran

6. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sumber belajar.

b.) Dukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi pendidikan karakter antara lain laboratorium, pusat sumber belajar dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan dengan sebaikbaiknya. Selain itu kreatifitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat alat pembelajaran serta alat peragaannya yang berguna bagi peningkatan kualitas belajar. Kreatifitas tersebut diperlukan bukan semata mata karena keterbatasan fasilitas dan dana dari pemerintah, tetapi merupakan kewajiban yang harus melekat pada setiap guru untuk berkreasi, berimprofisasi, berinisiatif dan inovatif.

Pendayagunaan dan sumber belajar perlu dikaitkan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain fasilitas dan sumber belajar dipilih dan digunakan dalam proses belajar apabila sesuai dan menunjang tercapainya kompetensi dasar. Dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter pendaya gunaan dan sumber belajar memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang akan ditempu.
2. Merupakan pemandu secara teknis dan langkah langkah oprasional untuk Menelusuri secara lebih teliti menuju pada pembentukan kompetensi secara tuntas.
3. Memberikann berbagai macam ilustrasi dan contoh contoh yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dikembangkan.
4. Memberikan petunjuk dan gambaran kaitan kompetensi dasar yang sedang dikembangkan dengan kompetensi dasar lainnya

5. Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu.
6. Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi logis dalam pengembangan kompetensi dasar yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari peserta didik yang sedang belajar .

c.) Tumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri serta berusaha menciptakan suasana aman nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran. Sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.

Soelaeman (1985: 77) mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengembang ketertiban yang patut digugu dan ditiru tetapi tidak diharapkan sikap yang otoriter. Memerhatikan pendapat reisman dan payne (1987 :239-241) dapat dikemukakan 9 strategi untuk mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:

1. konsep diri
2. ketrampilan berkomunikasi
3. konsekuensi logis dan alami
4. klarifikasi nilai
5. analisis transaksional
6. terapi realitas
7. disiplin yang terintegrasi
8. modifikasi perilaku
9. tantangan bagi disiplin

d.) Wujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru. Guru adalah sosok yang dapat digugu dan ditiru karena guru merupakan factor penting yang besar pengaruhnya bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik belajar. Guru sebagai pengganti peran orang tua disekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman ,kepedulian dan komitmen untuk membimbing

peserta didik menjadi manusia soleh dan bertaqwa. Fitrah kecintaan guru kepada peserta didik telah mendorong berbagai upaya untuk menjadikan peserta didik menjadi makhluk yang lebih baik. Allah swt berfirman “ sesungguhnya hartamu dan anak anakmu hanyalah ujian(bagimu) dan disisi allah lah pahala yang besar” (Q.S ath-thaghabumd : 14-15)

Guru sebagai fasilitator setidaknya harus memiliki tujuh sikap seperti yang diidentifikasi oleh Rogers (dalam Knowles,1984) Sebagai berikut :

1. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka.
2. Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya.
3. Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif bahkan yang sulit sekalipun.
4. Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran.
5. Dapat menerima (feedback) baik yang positif mau pun negatif.
6. Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran.
7. Menghargai prestasi peserta didik.

e.) Melibatkan seluruh warga sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh keterlibatan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini warga sekolah harus terlibat dalam pembelajaran, diskusi dan rasa memiliki dalam upaya pendidikan karakter.

f.) Penataan ruang kelas. Seorang guru harus bisa menata kelas dengan baik, yang bertujuan supaya di dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, dalam penataan kelas yang menciptakan suasana kondusif.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Definisi pendidikan karakter adalah sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan karakter, etika pelayanan dan masyarakat sekitarnya, memperbaiki lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa. Tujuan pendidikan karakter lebih difokuskan untuk menanamkan nilai dan mereformasi kehidupan, sehingga bisa sepenuhnya menciptakan karakter, dan karakter mulia peserta didik, terpadu dan seimbang, dan bisa dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter ini guru atau calon guru dapat mengimplemetasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi:

- a. Pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran
- b. Internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah
- c. Pembiasaan dan latihan
- d. Pemberian contoh dan teladan
- e. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah
- f. Pembudayaan.

Dalam menciptakan ruang kelas yang berkarakter dapat dilakukan pendidik dengan beberapa cara, yakni: Ciptakan lingkungan yang kondusif, Didukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, Menumbuhkan sikap disiplin kepada peserta didik, Mewujudkan menjadi sosok guru yang dapat digugu dan ditiru, Keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh keterlibatan seluruh warga sekolah, Penataan ruang kelas bertujuan supaya di dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien serta menciptakan suasana kondusif.

B. Saran

Sebagai seorang pendidik kita penting memahami cara menciptakan ruang kelas yang berkarakter untuk melahirkan generasi emas yang berahlak mulia. Kami sebagai penulis , menyadari bahwa makalah ini banyak sekali kesalahn dan sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran tentang pembahasan makalah diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa,H.E..2013. Manajemen Pendidikan Karakter.Bumi.Akasara.
(Jakarta:hal 1-281).
- CUBUKCU, Z. (2012) The Effect of Hidden Curriculum on Character Education Process of Primary School Students Educational Sciences: Theory& Practice, 12 (2),1526-1534.
- Elkind, D. & Sweet, F. (2004). You are a character educator. Today's School. Peter Li Education Group.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.